

## Stres dan perilaku coping yang dilakukan oleh ibu yang anak tuna rungu

Monintja, Aleta K.P., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344319&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Mempunyai anak yang tidak normal seperti tuna rungu dapat menjadi sumber stres dalam keluarga (Suran & Rizzo, 1979). Oleh karena itu ibu adalah tokoh yang selalu atau diharapkan siap mengasuh anaknya setiap waktu, maka tidak terelakkan ia mengalami stres. Usaha yang dilakukan individu untuk mengatasi keadaan yang menekan, menantang atau mengancam, serta emosi-emosi yang tidak menyenangkan disebut sebagai tingkah laku coping (Lazarus, 1976).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe metodologi penelitian Studi kasus pada 3 orang ibu. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara (indepth interview).

Hasil telaahan menunjukkan bahwa para subyek mengalami stres yang bervariasi dan khas, sebagai akibat dan kondisi ketunaan yang disandang anaknya. Mereka pun berusaha untuk mengatasi stresnya tersebut. Stres yang diterima dan tingkah laku coping yang dilakukan timbul setelah melalui proses penilaian dari subyek yang dipengaruhi faktor-faktor internal (kontrol personal, hardy personality, pola perilaku) dan eksternal (jenis stres, kehadiran stres lain, dukungan sosial) masing-masing. Selain itu, ada 6 faktor lain diluar kedua faktor tersebut yang muncul pada setiap subyek penelitian yaitu karakteristik individu/ibu (kepribadian, pendidikan), karakteristik anak (usia, tingkah laku anak), dan kondisi finansial, dukungan sosial, dan keyakinan agama.

Kemampuan mengatasi keadaan stres bukanlah suatu kemampuan yang terberi, melainkan harus dipelajari oleh orangtua. Oleh karena itu, dalam upaya untuk dapat menghadapi stres yang timbul dari situasi anak yang menyandang ketunarunguan, orangtua perlu secara aktif mencari dan membekali diri dengan informasi yang dibutuhkan (berkaitan dengan ketunarunguan). Pihak orangtua (dalam hal ini ibu) juga tidak berarti semata-mata hanya mendedikasikan seluruh waktunya bagi anak tersebut. Meluangkan waktu bagi pribadi, mencari atau menciptakan cara yang sesuai untuk terlepas dari rutinitasnya. sehari-hari akan sangat membantu mengurangi intensitas stres.